



Analisis Pembangunan Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* Desa

Jifa Hang Malay¹, Dadang Mashur²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau, Indonesia

Received: 5 Februari 2023
Revised: 24 Februari 2023
Accepted: 11 Maret 2023

Abstract

Village Sustainable Development Goals is a development concept that prioritizes environmentally friendly development and respects the culture and needs of local communities. Permendesa PDTT No. 13 of 2020 concerning Priorities for the Use of Village Funds in 2021 is an effort to create equality and equitable development in Indonesia. This study uses the theory of Fonseca and Carvalho (2019: 5) which states that to fulfill sustainability it is necessary to achieve the 3 dimensions of SDGs that balance development in the economic, social and environmental dimensions. This study aims to determine the development of Sungai Selari Village, Bukit-Batu District, Bengkalis Regency in realizing the Village SDGs. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach. The result of this study is that Sungai Selari village only implemented 11 of the 18 goals of the Village SDGs. Sungai Selari Village only implemented 2 of the 5 economic dimensions of the Village SDGs, 2 of the 5 social dimensions of the Village SDGs, and 1 of the 8 environmental dimensions of the Village SDGs. The development carried out in Sungai Selari Village based on the dimensions of sustainable development has not been able to realize the Sustainable Development Goals of the Village. The non-realization of the Village SDGs in Sungai Selari Village has several inhibiting factors, including the lack of village development programs and the illegibility or non-findability of data inputted into the SID in the Ministry of Villages' Village Information System.

Keywords: *Development, Sustainable Development Goals, Village*

(*) Corresponding Author: jifa.hang1901@student.unri.ac.id

How to Cite: Malay, J., & Mashur, D. (2023). Analysis of the Development of Sungai Selari Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency in Realizing Village Sustainable Development Goals. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 281-290. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7984638>.

PENDAHULUAN

Pada September 2015 selama konferensi PBB di New York, PBB memamerkan kerangka untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. 193 negara majelis PBB berkomitmen untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini hingga pada tahun 2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target. Kerangka inti SDGs memperluas kerangka MDGs dengan menghubungkan aspek sosial ekonomi dan lingkungan dari tujuannya, SDGs mengatasi kekurangan MDGs dengan memasukkan agenda yang lebih luas dan transformatif.

Pada *framework* sebelumnya yaitu MDGs, sebagian besar program ini difokuskan pada target negara berkembang dengan pendanaan dari negara maju. Namun, SDGs ditargetkan untuk semua negara, maju atau berkembang yang semuanya diharapkan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan target yang



universal. Dalam perancangan, perumusan dan penetapan SDGs di tingkat global, Indonesia juga menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015- 2019 dan 2020-2024, sehingga substansi yang terkandung dalam SDGs dapat diselaraskan dengan RPJMN yang merupakan penjabaran Nawacita sebagai Visi dan Misi Presiden. Hal ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam mensukseskan pelaksanaan SDGs di Indonesia karena bagi Indonesia melaksanakan SDGs sejatinya adalah melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional dan dukungan Indonesia untuk keberhasilan pencapaian Agenda 2030 di tingkat global.

Sustainable Development Goals merupakan komitmen internasional untuk meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya yang didasarkan dari adanya ketidakkonsistennya makna yang terkandung dalam beberapa regulasi yang mengatur pembangunan dapat menimbulkan peluang perusakan pada lingkungan, dari sisi kebijakan yang bersifat pro ekosistem, kondisi ini akan sangat merugikan (Zulkarnaini et. al, 2021). Oleh karena itu, SDGs menjadi salah satu acuan dalam pembangunan nasional dan daerah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Di Indonesia, implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dilakukan oleh Tim Koordinasi Nasional dan Presiden sebagai *Steering Committee*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas ditunjuk sebagai Koordinator Pelaksana dan sebagai pemimpin koordinasi dan pelaksanaan secara keseluruhan. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi kerangka kebijakan utama implementasi SDG di Indonesia. Sementara itu, untuk operasionalisasi Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah dikeluarkan. Secara rinci, Permen PPN No.7 Tahun 2018 mengatur penyusunan Roadmap SDG Nasional.

17 tujuan di SDGs dilihat dapat meningkatkan dan memperbaiki kembali program pembangunan yang telah ada. Sanitasi, kesehatan, pendidikan, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa poin tujuan yang dapat diadaptasi kedalam program pembangunan di Indonesia melalui SDGs. Semua tujuan dapat dianggap sama pentingnya. Namun, karena SDGs bersifat jangka menengah hingga panjang, maka lebih masuk akal untuk menggambarkan fokus dari tantangan dan peluang pembangunan yang sudah berlangsung lama di Indonesia.

Dalam membumikan tujuan SDGs global menjadi tujuan pembangunan berkelanjutan di desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mengeluarkan Permendesa PDTT No 13 Tahun 2020 yang terfokus pada pemanfaatan dana desa untuk meraih SDGs Desa. Kemendesa PDTT menambahkan tujuan ke-18 dalam SDGs yang melahirkan SDGs Desa, yakni kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif. Penambahan tujuan ke-18 dalam SDGs Desa didasari oleh rasa menghargai keberadaan bangsa Indonesia yang sangat beragam dalam agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Ini berguna untuk menampung kearifan lokal masyarakat dan kelembagaan desa yang produktif agar bertahan, bahkan berkembang.

Dalam realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs Desa), desa Sungai Selari hanya menjalankan 11 dari 18 tujuan pembangunan SDGs Desa. Berdasarkan Sistem Informasi Desa dari KEMENDESA, Desa Sungai Selari memiliki skor SDGs Desa 45.71 dari 100. Artinya desa Sungai Selari belum memenuhi capaian SDGs Desa di tahun 2021. Salah satu penyebab dari rendahnya skor ini adalah beberapa data yang tidak tersedia atau tidak terbaca di sistem SID SDGs Desa. Selain itu juga dikarenakan oleh program desa Sungai Selari yang tidak mencukupi beberapa tujuan dari SDGs Desa seperti pada tujuan nomor 18, 2, 5, 11, 4, 8, dan 3 yang memiliki skor dibawah 50. Fenomena yang melatarbelakangi pembangunan desa dalam mewujudkan SDGs Desa Sungai Selari antara lain adalah kecilnya honorarium/insentif guru PAUD/TK nonformal, berkurangnya dukungan pendidikan bagi siswa yatim/piatu, rusaknya jalan permukiman, dan adanya masyarakat yang belum mendapatkan sumber air bersih. Permasalahan ini termasuk kedalam tujuan SDGs Desa no 1,4,6 dan 9.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pembangunan desa Sungai Selari Kecamatan Bukit-Batu Kabupaten Bengkalis dalam mewujudkan SDGs Desa menggunakan pencapaian 3 dimensi SDGs menurut Fonseca dan Carvalho (2019:5)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Taylor *et.al* (Nugrahani, 2014:4), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini mencari serta memahami konteks dengan rinci dan mendalam mengenai fenomena dan masalah dengan apa adanya. Penelitian kualitatif lebih tepat digunakan pada suatu fenomena sosial yang berubah-ubah, dibandingkan dengan data statistik yang hanya dapat mendeskripsikan fenomena yang telah diakui (Nugrahani, 2014:6). Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan penggunaan metode ini untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan program pembangunan di desa Sungai Selari. Peneliti menguraikan penulisan ini dengan cara deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang dikelilingi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang benar dan terpercaya. Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Sungai Selari dan di desa Sungai Selari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pembangunan Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* Desa

Pelaksanaan pembangunan desa merupakan rangkaian dari proses pembangunan setelah dilaluinya tahapan perencanaan dengan ditetapkannya APBDesa. Kegiatan ini merupakan implementasi dari semua kegiatan yang telah disusun dalam rencana kerja pembangunan desa. Pelaksanaan kegiatan pembangunan desa mengutamakan pemanfaatan sumberdaya manusia dan

sumberdaya alam yang ada di desa serta menggunakan swadaya dan gotong royong masyarakat. Dari pelaksanaan pembangunan ini diperlukan suatu usaha pemerintah untuk memastikan keberlangsungan dari sumberdaya yang terbatas. Akan hal itu pemerintah berusaha menjalankan pembangunan dengan menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien. Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha dari pemerintah agar hal tersebut dapat dicapai.

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang lebih mengedepankan pembangunan ramah lingkungan serta menghormati budaya dan kepentingan masyarakat lokal. Konsep ini merupakan konsep global dalam hal pembangunan. Sebagai respon, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan yang berkelanjutan sebagai jawabannya. Lalu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) melokalkan SDGs global ke dalam konteks desa SDGs Desa sesuai dengan Permendes PDTT No 13/2020 tentang prioritas penggunaan dana desa 2021. SDGs Desa memiliki 18 tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah disesuaikan dengan kondisi desa di Indonesia.

Dalam pelaksanaan SDGs Desa di desa Sungai Selari, terdapat beberapa tujuan SDGs Desa yang lebih diutamakan yaitu tujuan 1, 4, 6 dan 9. Fokus utama pada tujuan-tujuan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan yang lebih berkaitan dengan capaian SDGs Desa. Permasalahan itu diantaranya adalah kecilnya honorarium/insentif tenaga pengajar PAUD nonformal, berkurangnya dukungan pendidikan bagi anak yatim, rusaknya jalan permukiman, dan adanya masyarakat yang belum memiliki akses sumber air bersih.

Pembangunan yang dilakukan oleh desa Sungai Selari dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan perlu dianalisis untuk melihat apakah pembangunan yang dilakukan mampu mewujudkan tujuan-tujuan SDGs Desa. Maka dari itu peneliti menganalisa pembangunan desa Sungai Selari menggunakan teori dimensi pembangunan berkelanjutan oleh Fonseca dan Carvalho (2019:5) yang melihat terwujudnya suatu pembangunan berkelanjutan dari dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan.

Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi merupakan salah satu dimensi yang ada di dalam penerapan implementasi SDGs. Dalam prioritas pembangunan nasional target dimensi ekonomi tidak jauh berbeda dengan target SDGs ataupun SDGs Desa. Akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan daya saing tenaga kerja, membangun konektivitas nasional dan pemerataan pembangunan antar wilayah, semua itu adalah prioritas yang sama antara pembangunan nasional dan SDGs. Tujuan-tujuan SDGs Desa yang memiliki unsur pembangunan ekonomi di dalamnya adalah tujuan 1, 2, 7, 8, dan 10. Pencapaian ekonomi pada pembangunan berkelanjutan bermaksud untuk menurunkan tingkat kemiskinan ekstrim, menghilangkan kesenjangan antar kelompok miskin dan kaya, mengurangi ketidakcukupan konsumsi pangan, memastikan adanya akses listrik, menciptakan kesempatan kerja baru dan memberikan jaminan ekonomi yang lebih besar untuk semua. Seperti pada desa Sungai Selari, masih terdapat jasa pekerja yang bayarannya tidak sebanding dengan kebutuhan hidup. Masalah ini sangat

terlihat jelas pada jasa tenaga pengajar di PAUD Kasih Bunda, PAUD Satu Atap dan PAUD Aisiyah desa Sungai Selari dimana terdapat 10 tenaga pengajar yang masih belum berstatus guru sehingga honor yang didapat tidak sesuai dengan beratnya pekerjaan. Bantuan dari kabupaten sebesar Rp. 400,000 tidaklah cukup untuk menghidupi kehidupan tenaga pengajar PAUD ini, untuk itu pemerintah desa Sungai Selari berinisiatif membantu para tenaga pengajar dengan mengeluarkan bantuan honorarium/insentif guru PAUD sebesar Rp.700.000 per bulan kepada para tenaga pengajar. Hal ini dilakukan pemerintah desa untuk memastikan tersedianya pendidikan sejak dini kepada Balita, selain itu juga memberikan bantuan ekonomi dan kesempatan kerja kepada para tenaga pengajar.

Selain memberikan bantuan kepada tenaga pengajar, pemerintah desa juga memberikan bantuan kepada para pelajar terutama siswa/siswi yatim-piatu. Menanggapi hal ini perangkat desa Sungai Selari memberikan bantuan kepada pelajar yatim-piatu dalam bentuk bantuan dana pendidikan karena sedikitnya bantuan yang masuk dari pihak lain. Bantuan ini diberikan kepada 32 pelajar pada tahun 2021 sebesar Rp.10,000,000. Namun bantuan ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun 2019 sebanyak Rp. 15.000.000 diberikan bantuan kepada anak yatim-piatu. Berkurangnya dana bantuan ini disebabkan oleh pengalihan dana pembangunan menjadi ke dana BLT. Beberapa kerabat keluarga dari siswa/siswi yatim-piatu mengungkapkan rasa terima kasih kepada desa setelah mengadakan bantuan dukungan pendidikan walaupun terdapat pengurangan di dalam bantuan ini. Mereka memahami bagaimana situasi yang sedang terjadi di masa pandemi memaksa akan terjadinya perubahan ini.

Desa Sungai Selari juga berusaha memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat desa dengan PKT (Padat Karya Tunai). Program PKT di desa Sungai Selari dilaksanakan pada saat pelaksanaan program pembangunan jalan desa dimana tenaga kerja dan sumber daya dalam proyek tersebut berasal dari kawasan lokal. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, besaran anggaran upah kerja paling sedikit 50% dari total biaya per kegiatan yang dilakukan menggunakan pola PKTD (Padat Karya Tunai Desa).

Pembangunan di desa Sungai Selari hanya sedikit menyentuh soal peningkatan ekonomi desa dibuktikan dengan tidak munculnya skor atau nilai SDGs Desa di SID Kemendes. Nilai yang tertera pada SID adalah N/A (*Not Applicable*) yang mana menjelaskan bahwa sistem SID tidak dapat membaca dan menilai program desa dalam mewujudkan tujuan SDGs Desa 1. Berbeda dengan pemenuhan tujuan 1, tujuan 8 SDGs Desa Sungai Selari memiliki nilai skor 36.34 dengan beberapa kategori sebagai indikator pencapaiannya. Skor ini masih jauh dari capaian perwujudan SDGs Desa yaitu 100. Dimensi ekonomi pada SDGs Desa berada pada tujuan 1, 2, 7, 8, dan 10 namun pada desa Sungai Selari hanya menjalankan 2 dari 5 tujuan SDGs yang berdimensi ekonomi yaitu SDGs Desa 1 dan 8. Pelaksanaan capaian dimensi ekonomi pada pembangunan berkelanjutan di desa Sungai Selari masih belum terwujud/tercapai. Hal ini juga sama dengan rendahnya skor SDGs Desa tujuan 1 dan 8 yang berfokus pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi desa.

Dimensi Sosial

SDGs memiliki aspek pembangunan sosial seperti pada tujuan SDGs Desa 1, 2, 3, 4, dan 5, sama halnya dengan pilar pembangunan nasional yang memiliki prioritas sosial budaya dalam menanggulangi kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kedaulatan pangan, pelaksanaan program Indonesia pintar dan Indonesia sehat, dan melindungi anak, perempuan dan kelompok marjinal. Beberapa tujuan capaian sosial budaya adalah menjaga stabilitas penduduk, memenuhi kebutuhan dasar manusia, mempertahankan keragaman budaya serta menjadikan negara bangsa menjadi masyarakat maju dan modern tanpa kehilangan jati dirinya. Dimensi sosial memiliki beberapa masalah dan penghambat dalam pengaplikasiannya seperti, unsur-unsur budaya yang harus dipertahankan, tetapi pada pihak lain, bangsa yang bersangkutan harus siap menerima perubahan yang dituntut oleh kehidupan modern. Untuk itu dalam pembangunan berkelanjutan dituntut untuk mencari keseimbangan antara aspek modern dan kearifan budaya untuk mewujudkan capaian sosial.

Dalam mewujudkan SDGs Desa, pembangunan di desa Sungai Selari yang mencakup dimensi sosial adalah bantuan honor PAUD, serta dukungan pendidikan siswa yatim/piatu. Bantuan honor PAUD dan dukungan pendidikan siswa miskin/yatim masuk ke dalam kategori dimensi sosial karena program tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi dari para penerima bantuan. Bantuan yang diberikan bertujuan untuk memastikan terpenuhinya hak dan kebutuhan dasar dari tiap individu dengan memerangi kemiskinan dan menghargai sistem sosial. Bantuan honor PAUD, serta dukungan pendidikan siswa yatim/piatu masuk ke dalam tujuan SDGs Desa 4 yang memiliki nilai 36.24 sehingga belum bisa dapat mewujudkan pencapaian SDGs Desa. Dimensi sosial dalam SDGs Desa terdapat pada tujuan 1, 2, 3, 4, dan 5. Desa Sungai Selari hanya menjalankan 2 dari 5 tujuan yaitu SDGs 1 dan 4. Seperti yang telah dibahas pada dimensi ekonomi, program bantuan honorarium tenaga pengajar PAUD ini telah berjalan sedangkan bantuan pendidikan pada pelajar yatim/piatu mengalami pengurangan dana di tahun 2021. Desa Sungai Selari masih belum mewujudkan SDGs Desa dalam dimensi ekonomi ataupun sosial dilihat dari pencapaian SDGs Desa. Namun dilihat dari respon narasumber mengenai manfaat dan efek dari pembangunan tersebut dapat dikatakan bahwa bantuan ini sudah membantu masyarakat.

Dimensi Lingkungan

Dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan perlu adanya pemahaman mengenai pentingnya ekonomi sumber daya alam dan ekonomi ekologi. Pemahaman terhadap konsep pelestarian ekosistem merupakan unsur tercapainya kualitas hidup generasi sekarang dan generasi yang akan datang dimana merupakan tujuan dari pembangunan berkelanjutan itu sendiri. Prinsip-prinsip ini merupakan target utama pembangunan berkelanjutan karena besarnya ketergantungan manusia pada ekosistem lingkungan. Maka dari itu untuk melihat suatu keberhasilan dan ketercapaian suatu pembangunan berkelanjutan dapat dilihat dari bagaimana pembangunan di suatu negara ataupun daerah dalam capaian ekologis. SDGs Desa juga menekankan bagaimana pembangunan yang

dilakukan oleh desa harus memperhatikan aspek ekosistem lingkungan seperti pada tujuan 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15. Tujuan SDGs Desa dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berunsur ekologi sesuai dengan prioritas pembangunan nasional dalam pilar lingkungan.

Bantuan pembangunan jalan desa termasuk ke dalam SDGs Desa 9 (Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan). Desa Sungai Selari memiliki 20 jalan (7,3 Km) dan hanya 6 jalan (5,9 Km) yang dikategorikan layak atau sudah disemenisasi. Infrastruktur jalan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas serta taraf hidup masyarakat desa. Di tahun 2021 desa Sungai Selari melakukan pembangunan dan peningkatan dalam bentuk semenisasi pada 3 jalan dengan dana sebesar Rp.215.499.100 yaitu pada Jalan Hj. Sopiah sepanjang 86,5 M, Jalan Mangga sepanjang 122 M, dan Jalan Nenas sepanjang 187 M.

Melihat bahwa pembangunan jalan sudah dilaksanakan sebelumnya hingga kini, muncul sebuah argumen yang mempertanyakan apakah pembangunan yang dilakukan sudah memandang aspek lingkungan atau ekologis dalam pelaksanaannya. Pada saat musyawarah tingkat RT, pemerintah desa mempresentasikan hasil survey lapangan mengenai program-program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat. Terkhusus pada bantuan pembangunan jalan, pada fase musyawarah inilah perencanaan melihat kondisi lingkungan terutama tanah dan aliran parit dimana akan adanya perbedaan teknik dan cara kerja pembangunan jalan sesuai dengan jenis dan kondisi tanah yang ada. Jenis tanah di daerah desa Sungai Selari bervariasi dan tergantung pada lokasi. Pemilihan lokasi pembangunan jalan juga tidak sembarangan, namun di tahun 2021 tidak ada pembangunan jalan terbaru melainkan hanya peningkatan jalan dengan proses semenisasi jalan-jalan tanah yang sudah ada. Keberhasilan desa Sungai Selari dalam menjalankan bantuan pembangunan jalan yang berwawasan ekologis juga dibuktikan dengan skor SDGs Desa ke-9 pada SID Kemendesa sebesar 96.77 dengan beberapa indikator sebagai acuannya.

Selain pembangunan pada bantuan jalan, desa Sungai Selari juga merencanakan pengadaan bantuan sumber air bersih berupa sumur bor yang termasuk ke dalam pemenuhan SDGs Desa tujuan ke-6 (Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi). Pada tujuan SDGs Desa ke-6 ini berfokus pada kemudahan masyarakat dalam mengakses sumber air yang layak untuk kebutuhan hidup. Bantuan pembangunan sumber air bersih terpaksa ditunda pada tahun 2021 hingga tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh pengalihan dana pembangunan sumur bor ke dana BLT desa. Dimensi lingkungan pada SDGs Desa terdapat pada tujuan 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, dan 15. Desa Sungai Selari hanya menjalankan 2 dari 8 tujuan yaitu SDGs Desa 6 dan 9. desa Sungai Selari tidak berhasil dalam mewujudkan SDGs Desa di dimensi lingkungan karena hanya menjalankan 1 dari 8 SDGs Desa.

Faktor Penghambat Pembangunan di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dalam Mewujudkan SDGs Desa Kurangnya Program Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa

Pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* Desa di tahun 2021 memiliki beberapa hambatan dan halangan seperti pandemi Covid-19, namun

permasalahan tidak terwujudnya SDGs Desa pada desa Sungai Selari berada pada minimnya program pembangunan yang mendukung tujuan tujuan SDGs Desa. Dalam realisasinya, desa Sungai Selari hanya menjalankan 11 dari 18 tujuan SDGs Desa yang menunjukkan kurangnya program pembangunan berkelanjutan. Selain itu pengalihan dana pembangunan ke BLT juga menjadi halangan pihak desa dalam menjalankan pembangunan. Faktor penghambat ini bukan dikarenakan ketidakpedulian perangkat desa terhadap program pembangunan melainkan sebaliknya, program-program yang direncanakan lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat desa sehingga tujuan SDGs Desa yang belum dibutuhkan oleh masyarakat tidak direncanakan.

Ketersediaan Data di SID Kemendesa

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan SDGs di Indonesia adalah dalam hal penyediaan data. Dalam memenuhi indikator pencapaian SDGs serta memonitor perkembangan atau kemajuan untuk capaian pembangunan berkelanjutan, diperlukan ketersediaan dana dan sumber daya manusia. Maka dari itu pencarian dan survey data untuk memenuhi indikator SDGs Desa merupakan hal yang tidak mudah. Kuesioner SDGs Desa yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi indikator pencapaian SDGs dan desa Sungai Selari telah menyebarkan serta mendapatkan hasil kuesioner. Skor tujuan-tujuan SDGs Desa dinilai berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan dan tidak ada melalui cara yang lain. Walau sudah menebarkan kuesioner tetap saja terdapat tujuan SDGs Desa yang tidak memiliki nilai. Beberapa tujuan SDGs Desa bahkan belum memiliki skor (N/A), N/A merupakan kondisi dimana data yang *diinput* tidak terbaca ataupun tidak ditemukan. Maka dari itu permasalahan ini adalah adanya kesalahan pada sistem SID Kemendesa yang menampung seluruh data SDGs dari desa.

KESIMPULAN

Pembangunan yang dilakukan di desa Sungai Selari dilihat berdasarkan dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan belum dapat mewujudkan tujuan-tujuan *Sustainable Development Goals* Desa. Desa Sungai Selari hanya menjalankan 11 dari 18 tujuan SDGs Desa dengan skor 45.71. Pada beberapa tujuan SDGs Desa Sungai Selari memiliki alasan dan penyebab sama dalam membuat skor rendah yaitu kurangnya fokus dan program yang mendukung tujuan tersebut. Terdapat beberapa tujuan SDGs Desa yang tidak memiliki skor alias N/A yang disebabkan tidak ditemukannya data oleh SID Kemendesa. Desa Sungai Selari pada dimensi ekonomi pembangunan berkelanjutan hanya menjalankan 2 dari 5 SDGs desa, pada dimensi sosial hanya menjalankan 2 dari 5 SDGs Desa, dan pada dimensi lingkungan hanya menjalankan 1 dari 8 SDGs Desa, ini berarti desa Sungai Selari gagal dalam mewujudkan SDGs Desa.

Tidak terwujudnya tujuan-tujuan SDGs Desa di desa Sungai Selari memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya program pembangunan desa dimana program-program yang direncanakan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat desa sehingga tujuan SDGs Desa yang belum dibutuhkan oleh masyarakat tidak direncanakan. Faktor penghambat

lainnya adalah tidak terbacanya ataupun tidak ditemukannya data yang diinput oleh SID pada Sistem Informasi Desa milik Kemendesa.

REFERENSI

- Digdoweiso, K. (2020). *Teori Pembangunan*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Fonseca, L., & Carvalho, F. (2019). The reporting of SDGs by quality, environmental, and occupational health and safety-certified organizations. *Sustainability*, 11(20), 5797.
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan. Sukarno Pressindo.
- Linggarwati, T., Haryanto, A., & Darmawan, R. M. A. B. (2022). Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 11, No. 1).
- Mulyadi, M. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Jakarta Pusat: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI).
- Musri, A. O. (2020). *Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam Mengurangi Kemiskinan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Peraturan Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi No 13/2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pembangunan Berkelanjutan.
- Rudiyanto, R., Hutagalung, S., & Ciptosari, F. (2021). Membangun Pemahaman Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dan Indikator Global Sustainable Tourism Council. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 31-34.
- Rusli, A. D. (2020). *Pembangunan Berkelanjutan dalam Bingkai Otonomi Daerah*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Surya, R. Z. (2019). *Analisa Keselarasan Sdgs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu*. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 5(Nomor 2).
- Wahyudi, J. (2017). *Kontribusi Koperasi Dalam Upaya Pencapaian Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus KUD Bahagia Kabupaten Pati)*. *URECOL*, 9-16.
- Yuniarti. (2020). *Upaya Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) Anak Jalanan Kota Pekanbaru Tinjauan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)*. *IndraTech*, 1(2), 70-80.
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). *Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung*

Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 76-84.

Zaini, I. F. (2021). Kebijakan Sustainable Goals (SDGS) dalam Penggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa.

Zulkarnaini, Z., & Gevisioner, G. Differences Perception And Interest In Peatland Management Policy. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2), 65-72.